

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah azas yang fundamental yang menjadi ukuran kualitas Islam dalam diri seseorang. Oleh karena itu salat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan salat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.¹

Salat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang ke-Islaman dan keimanan seseorang. Hal ini dapat dipahami karena iman dan Islam tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Iman adalah membenarkan dan patuh mengerjakan segala yang dikehendaki oleh kepercayaan hati (mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya). Karena itu, apabila seseorang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi tidak mengerjakan salat, maka pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syara'; selain itu, salat juga merupakan salah satu amal yang paling disukai oleh Allah, sebagaimana sabda Nabi:

عن عبدالله بن مسعود قال: سألت النبي ص.م: أي العمل أحب إلى الله؟ قال:
الصلاة على وقتها قلت: ثم أي؟ قال: بالولدين, قلت: ثم أي؟ قال: الجهاد في
سبيل الله (رواه البخاري)²

"Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata: Saya bertanya kepada Nabi Saw, "Amal apa yang paling disukai oleh Allah?" Nabi menjawab, "Salat pada waktunya." Saya berkata, 'Kemudian apa?' Nabi

¹ Departemen Agama RI, *Rukun Islam*, (Jakarta: t.tp, 1994), hlm. 15.

² Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut, Libanon: al-Maktabah al-Islamiyah, t.th), hlm. 15.

menjawab, 'Berbuat baik kepada orang tua.' Saya berkata, 'Kemudian apa?', Nabi menjawab, 'Jihad di jalan Allah.' (H.R. al-Bukhari).

Pendidikan salat tidak terlepas dari motivasi seorang guru kepada siswanya, yaitu upaya seorang guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa sejak dini untuk tekun, bergairah dan tertib melaksanakan salat secara ikhlas terhadap Allah SWT dalam sepanjang hidupnya. Pada prinsipnya mengajarkan salat terlebih dahulu di mulai dari orang tua dan pengasuh (guru) untuk mengajarkan teori disertai dengan memberi contoh baik bacaan dan gerakannya.³

Pembelajaran salat pada usia anak sangat penting. Di samping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, salat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Dengan demikian, selain sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak didik, termasuk dalam pembelajaran salat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran salat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian pengajaran.⁴

Namun dalam pembelajaran salat fardhu di kelas I MI Ma'arif Dukuh Salatiga selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.

³A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental (Tazkiyat An-Nafs)*, (Anjah, 2000), hlm. 71.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 30-31.

Seperti yang dialami peneliti dalam pembelajaran fiqih pada pokok bahasan salat, pada siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Salatiga. Peneliti tidak menggunakan metode demonstrasi, sehingga hasilnya belum maksimal. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi diperoleh data bahwa hanya 8 dari 24 siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria. Ketuntasan minimal (KKM = 70), Sedangkan 16 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan kondisi yang demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pokok bahasan salat terutama tata cara pelaksanaan salat.

Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian tergantung pada ketepatan dalam pemilihan metode atau strategi. Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (siswa maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran.

Dalam mempelajari pembelajaran salat, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. pembelajaran salat untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau dijauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.⁵

Anak sekolah dasar seperti siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya, sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati,

⁵ Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, hlm. 85

terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁶ banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Sebagaimana terdapat dalam Hadits

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخارى)⁷

Dan dari Malik bin Al-Hawarits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: Salatlah kamu sebagaimana kamu melihatku salat” (HR: Ahmad dan Bukhari).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran diperlihatkan selam pelajaran berlangsung. Sehingga pemilihan metode demonstrasi yang tepat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.⁸

Demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dalam sebuah materi secara langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan metode demonstrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang peningkatan ketepatan tata cara salat fardhu melalui metode demonstrasi pada Siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Salatiga.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45-48

⁷ Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz I*, (Semarang: Thoha Putra, t.th.), hlm. 155

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm, 6

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat fardu pada siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan keterampilan salat fardu menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas I MI Ma'arif Dukuh Kec. Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode demonstrasi pada pembelajaran tata cara salat

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran tata cara salat, khususnya peningkatan ketepatan tata cara salat dan keaktifan belajar.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran salat

c. Bagi peneliti.

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran salat.